

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 6 juta orang meninggal sebagai perokok aktif dan 890 ribu orang meninggal sebagai perokok pasif. Serta angka kematian akibat merokok mencapai 30% setara dengan 17,3 juta orang yang diperkirakan terus meningkat hingga 2030, sebanyak 23,3 juta orang. Menjadikan rokok sebagai salah satu penyebab masalah kesehatan terbanyak di dunia yang menyebabkan kematian (Wibowo dkk, 2017). Sejak tahun 2017 penyumbang kematian tertinggi adalah penyakit tidak menular, yang faktor risikonya adalah perilaku atau gaya hidup, salah satunya merokok. Di Indonesia, angka kematian nasional tahun akibat rokok adalah 88 orang per 100.000. Provinsi Bali berada urutan ke-8 di atas rata-rata angka kematian nasional (TCSC-IAKMI, 2020)

Pada tahun 2011 Indonesia merupakan negara perokok ketiga terbanyak di dunia setelah China dan India, dengan tingkat prevalensi perokok 36,1%. Indonesia menduduki peringkat nomor satu negara pada tahun 2014 dengan prevalensi perokok tertinggi di ASEAN sebesar 50,68% (Janah dan Martini, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, Prevalensi merokok penduduk Indonesia umur ≥ 15 tahun secara nasional adalah 33,8%. Sedangkan prevalensi merokok pada remaja meningkat dari tahun 2013 sebanyak 7,2% menjadi 9,1%. Tingkat konsumsi tembakau di Bali saat ini sekitar 28% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Rokok merupakan salah satu olahan tembakau dengan menggunakan bahan tambahan ataupun tanpa bahan tambahan. Rokok mengandung zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat (Makawekes dkk, 2016). Perokok adalah seseorang yang menghirup asap rokok secara langsung melalui batang rokok maupun tidak. Dalam aktivitasnya, perokok aktif adalah seseorang yang merokok secara teratur walaupun hanya satu batang sehari, atau bahkan tidak rutin atau hanya coba-coba (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Terdapat sekitar 2.550 bahan kimia dalam rokok yang beberapa diantaranya dapat menyebabkan masalah kesehatan. Saat dibakar, asap rokok mengandung sekitar 4.000 bahan kimia, 43 diantaranya bersifat racun, seperti nikotin, Karbon Monoksida (CO), tar, arsenik, Dichloro Diphenyl Trichlorethane (DDT), Hidrogen Sianida (HCN), formalin, amonia, kadmium dan beberapa zat radioaktif (Jatmika dkk., 2018).

Asap rokok menyebabkan berbagai gangguan pada organ dan penyakit seperti stroke, kanker, paru obstruktif, menekankan tingkat insulin resistensi pada penderita diabetes tipe II, serta rentan terhadap infeksi saluran pernapasan atas. Merokok dikaitkan dengan semua jenis kematian mendadak karena penyakit jantung. Perokok pasif memiliki risiko terkena serangan jantung lebih tinggi dan pada anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (Kosen dkk., 2017). Perokok aktif maupun perokok pasif memiliki risiko yang sama untuk terserang oleh penyakit yang disebabkan oleh rokok tersebut, karena keduanya sama-sama menghirup asap dari pembakaran rokok, yang merupakan pembakaran tidak sempurna (Jatmika dkk., 2018).

Karbon monoksida merupakan salah satu zat berbahaya dalam asap rokok yang sangat mudah berikatan dengan hemoglobin dibandingkan dengan oksigen maupun karbondioksida. Risiko karbon monoksida berikatan dengan hemoglobin dapat terjadi kondisi hipoksia yang jika dibiarkan maka dapat menyebabkan kematian sel (Ramadhanti dkk, 2020). Hemoglobin sendiri merupakan protein sel darah merah yang memiliki peranan penting dalam proses transport oksigen, karbondioksida serta proton dalam tubuh (Gunadi dkk, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Makawekes (2016) dalam jurnalnya dengan judul “Perbandingan Kadar Hemoglobin Darah Pada Pria Perokok dan Bukan Perokok”, terdapat perbedaan antara kadar hemoglobin darah perokok dengan kadar hemoglobin darah bukan perokok. Hal ini disebabkan karena kadar hemoglobin darah perokok lebih banyak berikatan dengan karbon monoksida daripada oksigen. Sehingga kadar hemoglobin meningkat akibat refleksi mekanisme kompensasi tubuh terhadap rendahnya kadar oksigen yang berikatan dengan hemoglobin karena karbon monoksida memiliki afinitas yang lebih kuat terhadap hemoglobin. Akibat dari afinitas yang lebih kuat dengan karbon monoksida untuk berikatan dengan hemoglobin, maka tubuh meningkatkan hematopoiesis yang kemudian akan meningkatkan produksi hemoglobin akibat dari rendahnya tekanan parsial oksigen (PO₂) di dalam tubuh (Makawekes dkk, 2016).

Penelitian sejalan lainnya yang dilakukan oleh Mariani dan Kartini (2018) yang berjudul “Derajat Merokok Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Pria Usia 30-40 Tahun”, hasil yang didapatkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kadar hemoglobin pada sebagian besar responden. Oksigen yang berikatan dengan hemoglobin digantikan

oleh ikatan karbon monoksida dari rokok dengan hemoglobin dan menghasilkan karboksihemoglobin (HbCO). Kapasitas pengangkutan oksigen berkurang akibat konsentrasi karboksihemoglobin yang tinggi. Akibatnya produksi hemoglobin ditingkatkan oleh darah agar oksigen yang berikatan dengan hemoglobin meningkat sebagai kompensasi tubuh yang kekurangan oksigen (Mariani dan Kartini, 2018).

RT 02 Dusun Wanasari berada di Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, wilayah Kota Denpasar yang memiliki jumlah penduduk terdiri dari 666 laki-laki, 645 perempuan, dan total jumlah penduduk sebanyak 1.311 jiwa (Data Kependudukan Desa Dauh Puri Kaja, 2021). Hasil observasi di RT 02 Dusun Wanasari terdapat jumlah perokok aktif relatif banyak, yaitu berjumlah 185 orang perokok laki-laki. Memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menimbulkan banyaknya jumlah perokok di RT 02 Dusun Wanasari. Kebiasaan merokok sudah dianggap wajar dan menjadi kebiasaan yang dapat dijumpai dari berbagai usia dan kalangan. Dilihat dari kebiasaan berkumpul dan mengobrol sambil merokok serta melakukan aktivitas diselingi dengan merokok. Sehingga penduduk memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang perokok lebih mudah.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti mengenai gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif yang akan dilakukan di RT 02 Dusun Wanasari Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif berdasarkan usia, jumlah rokok yang dihisap per hari, dan lama merokok di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara berdasarkan kelompok usia, jumlah rokok yang dihisap per hari, dan lama merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi keilmuan dan pengembangan pengetahuan di bidang hematologi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman di bidang hematologi tentang kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara serta menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai bahaya merokok dan asap rokok, mengenai hubungan merokok dengan kadar hemoglobin bagi masyarakat.

c. Bagi institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna mengenai gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif di RT 02 Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara.